J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Analisis Pengaruh *Relative Advantage, Complexity, Observability* dan *Trialability* terhadap Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jabodetabek

Moch. Arridho Pramudana[1], Erliana Banjarnahor[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti
E-mail: arridho.std.ak@gmail.com[1], erliana@trisakti.ac.id[2]

Article History:
Received: 23 Desember 2024
Revised: 13 Januari 2025
Accepted: 21 Januari 2025

Keywords: *Cloud Accounting, Relative Advantage, Complexity, Observability, and Trialability.*

Abstract: *This study aims to analyze the influence of relative advantage, complexity, observability, and trialability on the intention to adopt cloud accounting in Jabodetabek. A quantitative approach was employed, with a survey as the data collection instrument. The research variables were measured using a Likert scale. The sampling method applied in this study was purposive sampling. Primary data were collected through questionnaires distributed via Google Forms, using social media platforms such as WhatsApp, LinkedIn, Twitter, and Kudata. Data analysis included descriptive statistical tests, validity, reliability, classical assumption tests, and hypothesis testing. The findings indicate that relative advantage, trialability, and observability positively influence the intention to adopt cloud accounting, whereas complexity does not significantly affect adoption intention. This study highlights the importance of cloud accounting as a technological innovation that can enhance the efficiency and effectiveness of accounting staff. Additionally, accounting professionals can adapt to dynamic technological innovations by investing in cloud accounting, which has high industrial value potential. The use of cloud accounting also facilitates better management of tasks for accounting staff.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan teknologi akuntansi pada perusahaan di Jabodetabek sangat penting untuk mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Di perusahaan, teknologi akuntansi seperti *cloud* memungkinkan akses data secara *real-time* dari berbagai lokasi dan dilengkapi enkripsi, sistem pemulihan data, serta pencadangan otomatis, yang menjaga data perusahaan tetap aman dari ancaman kehilangan data, serangan siber, atau kerusakan fisik (Vito & Munandar, 2021).

Urgensi penerapan *cloud accounting* dalam perusahaan di Jabodetabek semakin meningkat seiring kebutuhan akan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. *Cloud accounting* memungkinkan perusahaan mengakses data keuangan secara *real-time* dan memudahkan kolaborasi antar-divisi dan pihak eksternal, seperti auditor, tanpa batasan waktu atau lokasi. Dalam lingkungan bisnis Jabodetabek yang dinamis dan kompetitif, *cloud accounting* menjadi esensial

untuk mendukung transformasi digital perusahaan dan menjaga daya saing. Penggunaan *cloud accounting* juga membantu mengurangi risiko kesalahan data dan meningkatkan keamanan, sehingga memudahkan perusahaan memenuhi standar kepatuhan dan tata kelola yang baik (Dharma & Hendri, 2022).

Cloud accounting lebih unggul dibandingkan sistem informasi konvensional karena memungkinkan organisasi mengakses sistem informasi dengan mudah dan terjangkau, dilengkapi dengan kemampuan pemrosesan data yang tinggi, kolaborasi secara *real-time*, dan aksesibilitas yang lebih baik (Asatiani *et al*., 2019). Dengan demikian, *cloud accounting* dapat memengaruhi struktur akuntansi melalui *platform* yang memungkinkan perusahaan klien dan firma akuntansi bekerja sama dalam memproses data melalui koneksi *outsourcing*. Hal ini memfasilitasi pengumpulan dan pemrosesan data secara instan dalam jumlah besar dan bervariasi. Akhirnya, data tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang efisien dan relevan guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian mengenai niat adopsi *cloud accounting* telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Ahn & Ahn, 2020).

Salah satu fenomena yang muncul adalah kebutuhan akan akses informasi, termasuk dalam bidang akuntansi, yang menjadikan adopsi *cloud accounting* semakin penting sebagai solusi atas berbagai masalah. Sistem akuntansi berbasis *desktop* yang digunakan oleh perusahaan sering kali tidak efisien dalam menangani proses transaksi atau sulit diintegrasikan dengan sistem lain. Sistem ini biasanya hanya beroperasi pada satu komputer, dan data hanya bisa dipindahkan melalui perangkat seperti *USB* atau *hard drive*. Jenis penyimpanan seperti ini tidak aman dan kurang dapat diandalkan. Penyimpanan data yang tidak aman membuat pengguna khawatir karena data disimpan di server lokal yang rentan terhadap akses dan manipulasi (Zebua & Widuri, 2023).

Cloud accounting menawarkan banyak manfaat jangka panjang bagi bisnis. Salah satunya adalah kemampuan untuk menyediakan laporan keuangan secara *real-time* dan memberikan visibilitas di seluruh perusahaan selama perangkat terhubung ke internet, serta kemampuannya untuk diintegrasikan dengan sistem lain. Namun, adopsi *cloud accounting* di perusahaan, termasuk oleh para akuntan, masih relatif rendah karena terkendala oleh masalah logistik (Lutfi *et al*., 2022).

Dengan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk menguji kembali dan memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat adopsi *cloud accounting* di Jabodetabek. Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada penggunaan variabel independen, yaitu *relative advantage* dan *complexity*, serta penambahan dua variabel independen lainnya, yaitu *observability* dan *trialability*, dengan variabel dependen yang berupa niat untuk mengadopsi *cloud accounting*. Selain itu, perbedaan lainnya adalah pada jenis dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Relative advantage didefinisikan sebagai tingkat di mana orang menganggap bahwa inovasi baru lebih baik dari pada yang lama (Kadir & Tricahyono, 2024). *Relative advantage* merupakan salah satu atribut inovasi yang dievaluasi dengan mengukur sejauh mana inovasi tersebut memberikan manfaat bagi pengguna. Tingkat keunggulan suatu inovasi dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti kepuasan pengguna, kemudahan penggunaan, kecepatan pelaksanaan, manfaat prestise atau status sosial, kenyamanan, serta nilai ekonomis (Hariani *et al*., 2019).

Complexity didefinisikan sebagai tingkat kesulitan dalam memahami inovasi dan kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pengguna akhir (Kadir & Tricahyono, 2024). *Complexity* diartikan sebagai tingkat kesulitan yang dirasakan dalam memahami dan menggunakan suatu sistem. Istilah ini merujuk pada seberapa rumit suatu inovasi dalam proses adopsinya, yaitu seberapa sulit inovasi tersebut untuk dipahami dan dimanfaatkan. Semakin mudah konsep inovasi dipahami dan dioperasikan oleh pengguna, semakin besar kemungkinan inovasi tersebut akan

diadopsi dengan cepat (Indriyati & Aisyah, 2019).

Observability didefinisikan sebagai derajat untuk hasil dari inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Visibilitas dianggap sebagai faktor yang mendorong diskusi tentang ide-ide baru (Kadir & Tricahyono, 2024). *Observability* mengacu pada sejauh mana hasil dari suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Inovasi dengan tingkat *observability* yang tinggi memudahkan orang untuk mempelajari dan menilai potensi keuntungannya, sedangkan inovasi yang keunggulannya sulit diamati cenderung diadopsi lebih lambat (Chasanah & Setyaningsih, 2015).

Trialability mengacu pada sejauh mana orang berpikir mereka perlu mengalami inovasi sebelum membicarakan keputusan untuk mengadopsinya. Inovasi yang dapat diuji cenderung memiliki ketidakpastian yang lebih rendah seperti yang dipersepsikan oleh individu yang mempertimbangkan untuk mengadopsinya, dan individu tersebut cenderung belajar melalui pengalaman ini (Kadir & Tricahyono, 2024). *Trialability* merujuk pada sejauh mana suatu inovasi dapat diuji sebelum diadopsi. Ini mencakup kemampuan untuk mencoba inovasi secara langsung dalam kondisi terbatas. Inovasi yang memungkinkan uji coba dalam situasi nyata biasanya akan diadopsi lebih cepat (Indriyati & Aisyah, 2019).

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya para akuntan, serta memberikan saran yang berguna bagi organisasi terkait adopsi *cloud accounting*. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya pengetahuan yang ada dengan menyajikan kontribusi baru dalam literatur. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah mengembangkan dan memperluas pemahaman yang telah ada dengan menambahkan beberapa kontribusi baru ke dalam literatur yang tersedia.

LANDASAN TEORI

Diffusion of Innovation Theory

Diffusion of Innovation Theory adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana inovasi atau ide baru menyebar dan diterima oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Everett Rogers pada tahun 1962 dan terus berkembang sejak saat itu. Dalam teori ini, ada lima karakteristik utama yang mempengaruhi proses adopsi inovasi, yaitu *relative advantage* (keuntungan relatif), *complexity* (kompleksitas), *compatibility* (kesesuaian), *observability* (dapat diamati), dan *trialability* (uji coba).

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*, yang pertama kali dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1985. Kerangka kerja psikologis ini digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku seseorang berdasarkan niatnya untuk bertindak.

Cloud Accounting

Cloud accounting merupakan hal baru dalam sistem informasi akuntansi. *Cloud accounting* adalah hasil dari proses digitalisasi dalam akuntansi, yang awalnya didasarkan pada sistem aplikasi tradisional yang kompleks, kemudian beralih ke aplikasi berbasis *cloud* untuk menangani tugas-tugas akuntansi dengan lebih fleksibel dan efisien (Zebua & Widuri, 2023).

Relative Advantage

Menurut Hariani *et al*. (2019), *relative advantage* adalah salah satu atribut inovasi yang dinilai dengan mengukur seberapa besar keuntungan yang diberikan inovasi tersebut kepada

penerimanya dibandingkan dengan kondisi atau tindakan yang sudah ada atau alternatif lainnya. Dalam konteks teori *Diffusion of Innovation*, konsep ini berperan penting dalam memahami adopsi inovasi oleh individu atau organisasi.

Complexity

Menurut Indriyati & Aisyah (2019), *complexity* merujuk pada tingkat kerumitan suatu inovasi dalam proses adopsi, yaitu seberapa sulit untuk memahami dan menggunakan inovasi tersebut. Dalam konteks teori *Diffusion of Innovation*, *complexity* berhubungan dengan tingkat kesulitan atau kerumitan yang dirasakan terkait dengan adopsi suatu inovasi. Semakin kompleks inovasi tersebut, semakin besar tantangan yang dihadapi individu atau organisasi yang ingin mengadopsinya.

Observability

Menurut Chasanah & Setyaningsih (2015), *observability* merujuk pada sejauh mana produk baru dapat terlihat oleh pengguna atau orang lain dari berbagai sudut pandang, termasuk potensi dampak negatifnya. Dalam teori *Diffusion of Innovation*, hal ini menekankan sejauh mana hasil atau manfaat dari suatu inovasi dapat diamati oleh orang lain. *Observability* menciptakan efek demonstrasi yang signifikan, memberikan bukti nyata tentang nilai dan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan *cloud accounting*.

Trialability

Menurut Indriyati & Aisyah (2019), *trialability* mencakup sejauh mana inovasi dapat diuji secara langsung dalam kondisi terbatas. Inovasi yang memungkinkan uji coba dalam situasi nyata biasanya akan diadopsi lebih cepat. Dalam teori *Diffusion of Innovation*, konsep ini merujuk pada sejauh mana individu atau organisasi dapat mencoba atau menguji suatu inovasi sebelum mengambil keputusan penuh untuk mengadopsinya.

Intention to Adopt Cloud Accounting

Intention to adopt merujuk pada sejauh mana seseorang siap untuk menggunakan objek tertentu. Ini bisa diartikan sebagai keinginan pengguna atau pelanggan untuk mengadopsi objek tersebut, atau sebagai kesadaran perilaku untuk terlibat dalam aktivitas tertentu (A. Khan & Qudrat-Ullah, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kausalitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan membuktikan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi serta menguji secara empiris hubungan kausal antara *Relative Advantage*, *Complexity*, *Observability*, dan *Trialability* terhadap Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jabodetabek.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah para pekerja di bidang akuntansi dengan posisi sebagai *Accounting Staff*, *Supervisor*, *Manager*, dan *Director*. Kriteria tambahan mencakup usia antara 21 hingga 60 tahun, berdomisili di Jabodetabek, serta memiliki pengetahuan tentang *Cloud Accounting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen survei, serta pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala *likert*.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan berasal dari data primer melalui kuesioner yang disebarkan

menggunakan *Google Form* serta media sosial seperti WhatsApp, LinkedIn, Twitter, dan *Platform* Kudata. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 210 sampel. Pengujian data mencakup analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan di bidang akuntansi dengan posisi sebagai *Director*, *Manager*, *Supervisor*, dan *Accounting Staff*. Kriteria tambahan mencakup umur antara 21 hingga 60 tahun, berdomisili di Jabodetabek dan mempunyai wawasan tentang *cloud accounting*. Kuesioner dibuat dengan *google form* yang disebar dan mendapatkan 215 responden. 5 responden tidak memenuhi kriteria karena tidak memiliki wawasan tentang *cloud accounting*, sehingga tersisa 210 responden yang memenuhi kriteria dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	**Jumlah**	**Persentase**
Laki-Laki	100	48%
Perempuan	110	52%
Total	**210**	**100%**
Usia	**Jumlah**	**Persentase**
21-30 Tahun	110	52%
31-40 tahun	61	29%
41-50 tahun	34	16%
51-60 tahun	5	2%
Total	**210**	**100%**
Status Pekerjaan	**Jumlah**	**Persentase**
Accounting Staff	109	52%
Supervisor	61	29%
Manager	30	14%
Director	10	5%
Total	**210**	**100%**

Sumber: Hasil olah data (SPSS 27)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, jumlah responden dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Responden berjenis kelamin laki-laki mencakup 48% dari total responden atau setara dengan 100 orang, sedangkan perempuan memiliki proporsi yang sedikit lebih besar, yakni 52% atau 110 orang. Mayoritas responden berusia 21-30 tahun dengan jumlah 110 orang (52%), diikuti oleh responden berusia 31-40 tahun sebanyak 61 orang (29%), responden berusia 41-50 tahun sebanyak 34 orang (16%), dan responden berusia 51-60 tahun sebanyak 5 orang (2%). Selain itu, mayoritas responden menjabat sebagai accounting staff dengan jumlah 109 orang (52%), diikuti oleh supervisor sebanyak 61 orang (29%), manager sebanyak 30 orang (14%), dan director sebanyak 10 orang (5%).

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data atau memberikan gambaran serta deskripsi tentang data yang dikumpulkan dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dihitung menggunakan *microsoft excel*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	St. Dev
Relative Advantage (RA)	RA1	210	1	5	4.42	0.68
	RA2	210	3	5	4.56	0.58
	RA3	210	3	5	4.46	0.60
	RA4	210	3	5	4.48	0.60
Complexity (C)	C1	210	1	5	3.71	1.38
	C2	210	1	5	4.39	0.98
	C3	210	2	5	4.33	0.76
	C4	210	1	5	4.46	0.78
Observability (O)	O1	210	2	5	4.50	0.64
	O2	210	2	5	4.43	0.68
	O3	210	2	5	4.42	0.64
	O4	210	2	5	4.50	0.61
Trialability (T)	T1	210	3	5	4.45	0.67
	T2	210	3	5	4.48	0.62
	T3	210	3	5	4.42	0.62
ntention to Adopt Cloud Accounting (IACA)	IACA1	210	3	5	4.53	0.63
	IACA2	210	3	5	4.48	0.60
	IACA3	210	3	5	4.43	0.62
	IACA4	210	2	5	4.51	0.63

Sumber: Hasil olah data (SPSS 27)

Berdasarkan tabel diatas, variabel independen *Relative Advantage* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diberikan oleh responden berada pada skala 1 untuk indikator RA1, sedangkan untuk indikator RA2, RA3, dan RA4 berada pada skala3.

Nilai tertinggi yang diberikan responden tercatat pada skala 5 untuk keempat indikator dalam kuesioner. Rata-rata nilai pada variabel RA berkisar antara 4,42 hingga 4,56. Standar deviasi tertinggi ditemukan pada indikator RA1 dengan nilai 0,68, menunjukkan bahwa jawaban responden untuk indikator tersebut memiliki sebaran yang lebih jauh dari rata-rata, mencerminkan variasi data yang besar. Sebaliknya, standar deviasi terendah terdapat pada indikator RA2 dengan nilai 0,58, yang menunjukkan bahwa jawaban responden untuk indikator ini cenderung lebih dekat dengan rata-rata, menggambarkan variasi data yang rendah.

Variabel independen *Complexity* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diberikan oleh responden berada pada skala 1 untuk indikator C1, C2 dan C4, sedangkan untuk indikator C3 berada pada skala 2. Nilai tertinggi yang diberikan responden tercatat pada skala 5 untuk keempat indikator dalam kuesioner. Rata-rata nilai pada variabel *Complexity* berkisar antara 3,71 hingga 4,46. Standar deviasi tertinggi ditemukan pada indikator C1 dengan nilai 1,38 dan sebaliknya, standar deviasi terendah terdapat pada indikator C3 dengan nilai 0,76.

Variabel independen *Observability* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diberikan oleh responden berada pada skala 2 untuk keempat indikator pertanyaan. Nilai tertinggi yang diberikan responden tercatat pada skala 5 untuk keempat indikator dalam kuesioner. Rata-rata nilai pada

variabel *Observability* berkisar antara 4,42 hingga 4,50. Standar deviasi tertinggi ditemukan pada indikator O2 dengan nilai 0,68, dan sebaliknya, standar deviasi terendah terdapat pada indikator O4 dengan nilai 0,61.

Variabel independen *Trialability* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diberikan oleh responden berada pada skala 3 untuk ketiga indikator pertanyaan. Nilai tertinggi yang diberikan responden tercatat pada skala 5 untuk ketiga indikator dalam kuesioner. Rata-rata nilai pada variabel *Trialability* berkisar antara 4,42 hingga 4,48. Standar deviasi tertinggi ditemukan pada indikator T1 dengan nilai 0,67, dan sebaliknya, standar deviasi terendah terdapat pada indikator T3 dengan nilai 0,62.

Variabel dependen *Intention to Adopt Cloud Accounting* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diberikan oleh responden berada pada skala 3 atau cukup setuju untuk indikator IACA1, IACA2, dan IACA3, serta skala 2 atau tidak setuju untuk indikator IACA4. Nilai tertinggi yang diberikan responden tercatat pada skala 5 atau sangat setuju untuk keempat indikator dalam kuesioner. Rata-rata nilai pada variabel *Intention to Adopt Cloud Accounting* berkisar antara 4,43 hingga 4,53. Standar deviasi tertinggi ditemukan pada indikator IACA4 dengan nilai 0,63, dan sebaliknya, standar deviasi terendah terdapat pada indikator IACA2 dengan nilai 0,60.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang digunakan pada kuesioner penelitian dapat mengungkapkan variabel yang diukur menggunakan kuesioner tersebut. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah jika nilai signifikansi <0,05, maka item pertanyaan indikator tersebut dapat dikatakan valid, sedangkan jika nilai signifikansi >0,05, maka item pertanyaan indikator tersebut tidak valid. Uji validitas menggunakan *pearson correlation* dalam *software* SPSS 27. Hasil uji validitas menggunakan SPSS 27 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Relative Advantage (RA)	RA1	0.571	0.000	Valid
	RA2	0.513	0.000	Valid
	RA3	0.570	0.000	Valid
	RA4	0.594	0.000	Valid
Complexity (C)	C1	0.598	0.000	Valid
	C2	0.777	0.000	Valid
	C3	0.658	0.000	Valid
	C4	0.733	0.000	Valid
Observability (O)	O1	0.677	0.000	Valid
	O2	0.625	0.000	Valid
	O3	0.663	0.000	Valid
	O4	0.668	0.000	Valid
Trialability (T)	T1	0.674	0.000	Valid
	T2	0.660	0.000	Valid
	T3	0.714	0.000	Valid
Intention to Adopt Cloud Accounting (IACA)	IACA1	0.624	0.000	Valid
	IACA2	0.590	0.000	Valid
	IACA3	0.690	0.000	Valid
	IACA4	0.637	0.000	Valid

Sumber: Hasil olah data (SPSS 27)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, 19 indikator item pertanyaan dari 4 variabel penelitian semuanya menunjukkan hasil signifikansi 2-*tailed* sebesar 0,000, maka semua indikator item pertanyaan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid, dengan kata lain semua item pertanyaan dalam kuesioner ini mampu mengungkapkan masing-masing variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur konsistensi dari masing-masing item pertanyaan kuesioner setiap variabel. Uji reliabilitas ini diukur menggunakan *Cronbach Alpha* dan diuji menggunakan *software* SPSS 27. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih dari 0,60, maka item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* kurang dari 0,60, maka item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner tersebut tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 27 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Relative Advantage (RA)	0.689	Reliabel
Complexity (C)	0.758	Reliabel
Observability (O)	0.756	Reliabel
Trialability (T)	0.761	Reliabel
Intention to Adopt Cloud Accounting (IACA)	0.744	Reliabel

Sumber: Hasil olah data (SPSS 27)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas, keempat variabel independen yaitu *Relative Advantage, Complexity, Observability, Trialability* serta variabel dependen yaitu *Intention to Adopt Cloud Accounting* menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai yang lebih dari 0,60, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan, semua variabel yang diuji dapat dikatakan reliabel. Hal ini berarti semua jawaban dari responden dalam kuesioner ini menunjukkan konsistensi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat objektif, stabil, dan memberikan estimasi yang tepat. Dalam regresi linier berganda, uji normalitas dan uji multikolinearitas adalah dua jenis uji yang digunakan untuk memeriksa asumsi ini.

1. **Uji Normalitas**

   Uji statistik yang disebut uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sebaran data yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan SPSS 27, metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan uji normalitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual Sig.	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.082	Normal

Sumber: Hasil olah data (SPSS 27)

Dapat dilihat dari tabel tersebut nilai signifikansi *unstandardized residual* yang diperoleh adalah sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi berkorelasi atau tidak. Multikolinearitas tidak ada jika nilai toleransi lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya, multikolinearitas pada variabel independen ada jika nilai toleransi kurang dari 0,01 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Relative Advantage (RA)	0.707	1.414	Tidak ada multikolinearitas
Complexity (C)	0.961	1.041	Tidak ada multikolinearitas
Observability (O)	0.754	1.326	Tidak ada multikolinearitas
Trialability (T)	0.695	1.439	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data (SPSS 27)

Tabel tersebut menunjukkan nilai VIF sebesar 1,414 dan nilai *tolerance* variabel *relative advantage* sebesar 0,707. Nilai *tolerance* yang diperoleh untuk *complexity* variabel sebesar 0,961 dan VIF sebesar 1,041. Nilai *tolerance* yang diperoleh pada variabel *observability* sebesar 0,754 dan VIF sebesar 1,326. Nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel *trialability* masing-masing sebesar 0,695 dan 1,439 Berdasarkan nilai *tolerance* yang kurang dari 0,01 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak ada satupun variabel independen dalam penelitian ini yang mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yang memiliki dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi variabel independen terhadap abs residual >0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi variabel independen terhadap abs residual <0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Relative Advantage (RA)	0.141	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Complexity (C)	0.117	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Observability (O)	0.770	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Trialability (T)	0.080	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data (SPSS 27)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *relative advantage* 0,141, nilai signifikansi variabel *complexity* 0,117, nilai signifikansi variabel *trialability* 0,770, nilai signifikansi variabel *observability* 0,080. Keseluruhan nilai signifikansi keempat variabel independen dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menentukan arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta apakah hipotesis sebelumnya sesuai dengan temuan penelitian. Uji regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS 27 digunakan untuk menguji hipotesis. Uji koefisien determinasi (R2), uji F, uji T, dan pembuatan persamaan regresi linier berganda adalah uji yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	*Unstandardized Coefficients B*	Sig.	Kesimpulan
Constant		4.064	0.005	
Relative Advantage (RA)	+	0.286	0.000	H1 Diterima
Complexity (C)	-	-0.027	0.402	H2 Ditolak
Observability (O)	+	0.286	0.000	H3 Diterima
Trialability (T)	+	0.307	0.000	H4 Diterima
F-Statistik	37.469			
F-Sig.	0.000			Fit Model
R Square	0.422			
Adjusted R Square	0.411			

Sumber: Hasil olah data (SPSS 27)

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai konstanta diperoleh sebesar 4,064. Nilai koefisien regresi variabel independen *Relative Advantage* diperoleh sebesar 0,286. Nilai koefisien regresi variabel independen *Complexity* diperoleh sebesar -0,027. Nilai koefisien regresi variabel independen *Observability* diperoleh sebesar 0,286. Nilai koefisien regresi variabel independen *Trialability* adalah sebesar 0,307. Berdasarkan hasil uji tersebut maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{IACA = 4.064 + 0.286RA - 0.027C + 0.286O + 0.307T + e}$$

Keterangan :

IACA = *Intention to Adopt Cloud Accounting* (Y)
RA = *Relative Advantage* (X1)
C = *Complexity* (X2)
O = *Observability* (X3)
T = *Trialability* (X4)
e = *error*

2. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Jika angka *Adjusted R Square* semakin mendekati 1, maka berarti variabel- variabel independen tersebut semakin mempengaruhi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel-variabel independen memberikan sebagian besar atau hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel hasil uji, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted*

R Square adalah 0,411 yang jika diubah ke bentuk persen menjadi 41,1%, artinya adalah variabel *relative advantage*, *complexity*, *observability* dan *trialability* hanya menjelaskan 41,1% terhadap variabel *intention to adopt cloud accounting* dan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3. Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kecocokan model penelitian yang digunakan dan memastikan bahwa persamaan model regresi dapat secara efektif digunakan untuk menilai dampak variabel independen pada variabel dependen secara keseluruhan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi F yang diuji. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang digunakan tidak memiliki kecocokan, sedangkan jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka model regresi yang digunakan memiliki kecocokan.

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel hasil uji, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel *relative advantage*, *complexity*, *observability* dan *trialability* terhadap variabel *intention to adopt cloud accounting* memiliki kecocokan.

4. Uji t

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji T ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi tiap variabel independen yang diuji. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dicantumkan pada tabel hasil uji, maka dapat diketahui hasil uji T adalah sebagai berikut:

a. Nilai signifikansi variabel *relative advantage* adalah sebesar 0,000, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa *relative advantage* berpengaruh terhadap *intention to adopt cloud accounting* yang berarti hipotesis pertama diterima.
b. Nilai signifikansi variabel *complexity* adalah sebesar 0,402, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa *complexity* tidak berpengaruh terhadap *intention to adopt cloud accounting* yang berarti hipotesis kedua ditolak.
c. Nilai signifikansi variabel *observability* adalah sebesar 0,000, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa *observability* berpengaruh terhadap *intention to adopt cloud accounting* yang berarti hipotesis ketiga diterima.
d. Nilai signifikansi variabel *trialability* adalah sebesar 0,000, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa *trialability* berpengaruh terhadap *intention to adopt cloud accounting* yang berarti hipotesis keempat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Relative Advantage* terhadap *Intention to Adopt Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dan tercantum pada tabel 8, nilai signifikansi T pada variabel *relative advantage* adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Arah hubungan antara *relative advantage* pada *intention to adopt cloud accounting* adalah positif yang berarti jika *relative advantage* meningkat, maka *intention to adopt cloud accounting* juga meningkat. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun sebelumnya yang berarti H1 dapat diterima.

Relative advantage menggambarkan keyakinan bahwa kemajuan atau inovasi teknologi menawarkan manfaat yang lebih besar atau lebih unggul bila dibandingkan dengan solusi yang ada

saat ini atau yang digunakan sebelumnya. *Relative advantage* atau keunggulan relatif adalah salah satu faktor untuk menilai seberapa potensial sebuah inovasi akan diadopsi berdasarkan teori *Diffusion of Innovation*. Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan atau nilai lebih dibandingkan dengan sistem yang sebelumnya digunakan agar pengguna memiliki ketertarikan untuk menerima dan menggunakan inovasi tersebut. Hal ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan sikap perilaku sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keinginan seseorang untuk bertindak dengan mengetahui akibat dari tindakan yang akan dilakukannya. Dalam hal ini, jika pengguna merasa tingkat kerumitan penggunaan *cloud accounting* tinggi, maka pengguna tersebut akan enggan mengadopsinya.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang merupakan karyawan yang bekerja di bidang akuntansi menilai bahwa *cloud accounting* dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dianggap dapat meningkatkan efisiensi, kinerja, dan kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan. *Cloud accounting* juga lebih unggul karena dapat menimbulkan *cost saving effect* jika diadopsi dan juga memungkinkan pemanfaatan teknologi yang terbarukan. Analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab sangat setuju untuk indikator-indikator pertanyaan pada kuesioner, yang berarti sebagian besar responden menyetujui bahwa *cloud accounting* menawarkan keunggulan atau manfaat yang besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sastararuji *et al.* (2022) dan Saad *et al*. (2022) yang menemukan bahwa *relative advantage* berpengaruh positif terhadap *intention to adopt cloud accounting*, serta Fekadu & Lessa (2022) yang juga menemukan bahwa *relative advantage* berpengaruh positif terhadap *intention to adopt cloud ERP*.

Pengaruh *Complexity* terhadap *Intention to Adopt Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis kedua mengenai pengaruh *complexity* terhadap *intention to adopt cloud accounting* menunjukkan hasil bahwa *complexity* tidak berpengaruh terhadap *intention to adopt cloud accounting* sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *complexity* tidak berpengaruh terhadap *intention to adopt cloud accounting*. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini, *complexity* yang merupakan salah satu dari lima karakteristik utama dalam teori *Diffusion of Innovation* yang memengaruhi proses adopsi inovasi tidak dapat memengaruhi niat individu untuk mengadopsi *cloud accounting*. Meskipun *complexity* diartikan sebagai tingkat kerumitan yang dirasakan dalam proses adopsi teknologi, di mana semakin tinggi tingkat *complexity* yang dirasakan, semakin rendah kemungkinan untuk mengadopsi teknologi tersebut, pada kenyataannya *complexity* yang dirasakan dalam adopsi *cloud accounting* tidak menjadi faktor yang signifikan sehingga tidak memengaruhi niat untuk mengadopsinya.

Tidak berpengaruhnya *complexity* terhadap *intention to adopt cloud accounting* dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat kesiapan individu dalam menghadapi inovasi baru. Individu yang memiliki akses pada infrastruktur teknologi yang baik, dukungan teknis yang memadai, serta pengalaman dengan teknologi serupa cenderung mampu mengelola dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh *complexity*. Dengan demikian, *complexity* tidak menjadi faktor penghalang yang signifikan dalam memengaruhi niat mereka untuk mengadopsi *cloud accounting*. Kesiapan ini juga mencakup kemampuan individu untuk memahami manfaat teknologi yang lebih besar dibandingkan potensi hambatan yang mungkin dirasakan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohammed *et al*. (2023) dan Ahn & Ahn (2022) yang juga menemukan bahwa *complexity* tidak berpengaruh

terhadap *intention to adopt cloud ERP*. Namun hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hamzah *et al*. (2023), Sastararuji *et al*. (2022), Dulmin *et al*. (2021), dan Hamundu *et al*. (2020) yang menemukan bahwa *complexity* berpengaruh terhadap *intention to adopt cloud accounting.*

Pengaruh *Observability* terhadap *Intention to Adopt Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dan tercantum pada tabel 8, variabel *observability* memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Arah hubungan antara variabel *observability* pada *intention to adopt cloud accounting* adalah positif, yang berarti semakin meningkat *observability* pada suatu inovasi, maka semakin meningkat pula intensi atau niat pengguna untuk mengadopsi *cloud accounting*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun sebelumnya sehingga H3 dapat diterima.

Observability atau kemampuan observasi adalah sejauh mana dampak suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Suatu inovasi dengan tingkat observabilitas yang tinggi akan relatif mudah untuk dipahami dan dievaluasi berdasarkan kemungkinan keuntungannya sehingga peluang adopsi untuk *cloud accounting* kemungkinan akan meningkat. Pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk menilai apakah sekiranya inovasi terbarukan tersebut akan berdampak baik atau sebaliknya pada kinerja perusahaan. *Observability* juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi intensi pengguna untuk mengadopsi suatu inovasi teknologi terbaru menurut *Diffusion of Innovation Theory*.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang merupakan karyawan yang bekerja di bidang akuntansi mengganggap bahwa mudah untuk mengamati banyaknya perusahaan di industri yang sama dengan industri yang ditekuni oleh responden sudah mengadopsi *cloud accounting*, dan dari hal tersebut juga sangat mudah untuk mengamati manfaat penggunaan *cloud accounting* dari mitra. Dengan pengamatan yang dilakukan juga dapat diketahui bahwa *cloud accounting* dapat diakses di mana saja dan kapan saja secara *real time* serta dapat memudahkan akses data yang dibutuhkan saat itu juga. Analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju untuk keempat indikator pertanyaan pada kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *cloud accounting* mudah diamati dari banyak mitra perusahaan sejenis yang sudah menerapkan *cloud accounting*. Melalui pengamatan tersebut juga pengguna dapat terlebih dahulu mengetahui manfaat *cloud accounting* seperti dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja, serta akses data juga dapat diakses dengan cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tan (2022) yang menemukan bahwa *observability* berpengaruh positif terhadap *intention to adopt cloud computing* dan AlBar & Hoque (2017) yang juga menemukan bahwa *observability* berpengaruh positif terhadap *intention to adopt cloud ERP*.

Pengaruh *Trialability* terhadap *Intention to Adopt Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dan tercantum pada tabel 8, variabel *trialability* memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Arah hubungan antara variabel *trialability* pada *intention to adopt cloud accounting* adalah positif, yang berarti semakin meningkat *trialability* pada suatu inovasi, maka semakin meningkat pula intensi atau niat pengguna untuk mengadopsi *cloud accounting*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sudah disusun sebelumnya yang berarti H4 dapat diterima.

Dalam teori *Diffusion of Innovation*, *trialability* merujuk pada kemampuan pengguna untuk menguji coba suatu inovasi teknologi baru sebelum membuat keputusan untuk menerapkannya secara permanen. Dengan adanya *trialability*, pengguna yang akan mengadopsi inovasi dapat

mencoba inovasi dalam skala terbatas untuk dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangan dari inovasi teknologi tersebut agar bisa mengurangi ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan penerimaan inovasi baru sehingga pengunaan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pribadi atau perusahaan bisa diterapkan dengan maksimal.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang merupakan karyawan yang bekerja di bidang akuntansi beranggapan bahwa uji coba atau *trial* sebelum menerapkan *cloud accounting* pada perusahaan merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan dan menyesuaikan penggunaan *cloud accounnting* pada perusahaan. Dengan adanya uji coba, karyawan dapat memutuskan apakah penerapan *cloud accounting* sesuai dengan tugas dan kepentingan perusahaan. Responden juga menilai bahwa sebelum mereka memutuskan untuk menggunakan *cloud accounting*, perusahaan sudah dapat melakukan uji coba penggunaan *cloud accounting* dengan baik. Analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa responden mayoritas menjawab sangat setuju untuk ketiga indikator pertanyaan pada kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa uji coba dapat membantu sebagian besar orang dalam membuat keputusan untuk mengadopsi *cloud accounting* secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan (2022) yang menemukan bahwa *trialability* berpengaruh positif terhadap *intention to adopt cloud computing* dan Ahn & Ahn (2022) juga menemukan bahwa *trialability* memiliki pengaruh yang positif terhadap *intention to adopt cloud ERP*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Relative Advantage*, *Complexity*, *Observability* dan *Trialability* Terhadap Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jabodetabek. Berdasarkan analisis dan pengujian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Relative Advantage* berpengaruh positif terhadap Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jabodetabek. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini dapat diterima.
2. *Complexity* tidak berpengaruh terhadap Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jabodetabek. Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini ditolak.
3. *Observability* berpengaruh positif terhadap Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jabodetabek. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini dapat diterima.
4. *Trialability* berpengaruh positif terhadap Niat Adopsi *Cloud Accounting* di Jabodetabek. Dengan demikian, H4 dalam penelitian ini dapat diterima.

DAFTAR REFERENSI

A. Khan, R., & Qudrat-Ullah, H. (2021). Technology adoption theories and models. *Adoption of LMS in Higher Educational Institutions of the Middle East*,27-48.

Ahn, B., & Ahn, H. (2020). Factors affecting intention to adopt cloud-based ERP from a comprehensive approach. *Sustainability*, *12*(16), 6426.

AlBar, A. M., & Hoque, M. R. (2019). Factors affecting cloud ERP adoption in SaudiArabia: An empirical study. *Information Development*, *35*(1), 150-164.

Asatiani, A., Apte, U., Penttinen, E., Rönkkö, M., & Saarinen, T. (2019). Impact of accounting process characteristics on accounting outsourcing-Comparison of users and non-users of cloud-based accounting information systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, *34*, 100419.

Chasanah, U., & Setyaningsih, R. (2015). Analisis Pengaruh Keunggulan Relatif, Kesesuaian Produk, Kerumitan, Kemampuan Diujicobakan Dan Kemampuan Diamati Terhadap Proses

Adopsi Inovasi:(Studi Kasus pada Avail FC BIO Sanitary Pad di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, *2*(2), 155-164.

Dharma, A., & Hendri, N. (2022). Urgensi Penggunaan Big Data Analytics Dalam Audit Sektor Publik. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, *18*(2), 107-120.

Dulmin, S. P., Nadarajah, R., & Epitawalage, K. U. (2021). Determinants of Adoptionof Cloud-based Accounting: A Paradigm Shift in Sri Lanka.

Fekadu, B., & Lessa, L. (2022). Factors affecting cloud-based enterprise resource planning software adoption in Ethiopia. *SINET: Ethiopian Journal of Science*, *45*(3), 296-308.

Hamundu, F. M., Husin, M. H., Baharudin, A. S., & Khaleel, M. (2020). Intention to adopt cloud accounting: A conceptual model from Indonesian MSMEs perspectives. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, *7*(12), 749-759.

Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs. *Jurnal Akuntansi*, *27*(3), 442-464.

Hariani, D., Nurcahyanto, H., & Adipurnawati, M. (2019, November). Relative Advantage Dalam Inovasi Lapor Hendi Di Kota Semarang. In *Conference on Public Administration and Society* (Vol. 1, No. 01). Indriyati, R. N., & Aisyah, M. N. (2019). Determinan Minat Individu Menggunakan Layanan Financial Technology Dengan Kerangka Innovation Diffusion Theory. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *8*(2), 209-223.

Hariani, D., Nurcahyanto, H., & Adipurnawati, M. (2019, November). RELATIVE ADVANTAGE DALAM INOVASI LAPOR HENDI DI KOTA SEMARANG. In *Conference on Public Administration and Society* (Vol. 1, No. 01).

Kadir, M. I., & Tricahyono, D. (2024). Acceptance Analysis of Cyclops Application in Telkomsel Pamasuka Area Using Innovation Diffusion Theory (IDT) and Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Multidisciplinary AcademicBusiness Studies*, *1*(2), 155-173.

Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., ... & Ibrahim, N. (2022). Influence of digital accounting system usage on SMEs performance: The moderating effect of COVID-19. *Sustainability*, *14*(22), 15048.

Mohammed, G. J., Burhanuddin, M. A., Dawood, F. A., Alyousif, S., Alkhayyat, A., Ali, M. H., ... & Jaber, M. M. (2023). An Empirical Study on the Affecting Factors of Cloud-based ERP System Adoption in Iraqi SMEs. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, *14*(1).

Rogers, Everett M., and D. Williams. "Diffusion of." *Innovations (Glencoe, IL: The Free Press, 1962)* (1983).

Saad, M., Lutfi, A., Almaiah, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Alqudah, H., & Abdelmaksoud, O. (2022). Assessing the intention to adopt cloud accounting during COVID-19. *Electronics*, *11*(24), 4092.

Sastararuji, D., Hoonsopon, D., Pitchayadol, P., & Chiwamit, P. (2022). Cloudaccounting adoption in Thai SMEs amid the COVID-19 pandemic: An explanatory case study. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *11*(1), 43.

Tan, K. Y. (2022). *Determining factors for the adoption of cloud computing among small and medium-sized enterprises during the covid-19 pandemic* (Doctoral dissertation, UTAR).

Vito, N., & Munandar, A. (2021). Sebuah Meta Analisis Tentang Pengaruh Software Akuntansi Terhadap Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 139-148.

Zebua, S. U. L. I. N. A., & Widuri, R. I. N. D. A. N. G. (2023). Analysis Of Factors Affecting Adoption Of Cloud Accounting In Indonesia. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, *101*(1), 89-105.